**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Kurikulum secara berkelanjutan disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan berorientasi pada kemajuan sistem pendidikan nasional, tampaknya belum dapat direalisasikan secara maksimal. Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran.

Penelitian merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa atau negara. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar atau proses pembelajaran. Dalam konteks penyelenggaraan ini, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selalu didominasi oleh guru. Dalam pencapaian materi, biasanya guru menggunakan metode ceramah, dimana siswa hanya duduk, mencatat, mendengarkan apa yang disampaikannya dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya. Dengan demikian, suasana pembelajaran tidak menjadi kondusif sehingga siswa menjadi pasif.

Berdasarkan pengamatan riil di lapangan, proses pembelajaran di sekolah dewasa ini kurang meningkatkan kreativitas siswa. Masih banyak tenaga pendidikan yang menggunakan metode konvensional secara monoton dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga suasana belajar terkesan kaku dan dominan oleh sang guru.

Upaya peningkatan hasil belajar siswa tidak terlepas dari berbagai Faktor yang mempengaruhinya dalam hal ini, diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh hasil belajar yang optimal.

Proses pembelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa. Jadi kegiatan belajar berpusat pada siswa, guru sebagai motivator dan Fasilitator di dalamnya agar suasana kelas lebih hidup.

Motivasi tidak hanya menjadikan siswa terlibat dalam kegiatan akademik, motivasi juga penting dalam menentukan seberapa jauh siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa jauh menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Siswa yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan menyerap dan mengendapan materi itu dengan lebih baik. Tugas penting guru adalah merencanakan bagaimana guru mendukung motivasi siswa. Untuk itu sebagai seorang guru disamping menguasai materi, juga diharapkan dapat menetapkan dan melaksanakan penyajian materi yang sesuai kemampuan dan kesiapan anak, sehingga menghasilkan penguasaan materi yang optimal bagi siswa.

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran, yaitu metode pembelajaran penemuan terbimbing untuk mengungkapkan apakah dengan metode pembelajaran penemuan terbimbing dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa. Penulis memilih metode pembelajaran ini mengkondisikan siswa untuk terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran. Dalam metode pembelajaran penemuan terbimbing siswa lebih aktif dalam memecahkan untuk menemukan sedang guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu.

 Berdasarkan alasan alasan peneliti menganggap perlu untuk mengadakan penelitian guna melakukan tindakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “*Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode The power of Two Siswa Kelas IV SDN 1 Tridana Mulya Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan”.*

1. **Identifikasi Masalah**

 Keberhasilan program pendidikan melalui proses pembelajaran di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: siswa, kurikulum, tenaga kependidikan, biaya, sarana dan prasarana serta faktor lingkungan. Apabila Faktor-faktor tersebut dapat terpenuhi sudah tentu akan memperlancar proses pembelajaran, yang akan menunjang pencapaian hasil belajar yang maksimal, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, antara lain dengan perbaikan mutu pembelajaran. Pembelajaran di sekolah merupakan serangkaian kegiatan yang secara sadar telah terencana. Dengan adanya perencanaan yang baik akan mendukung keberhasilan pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran, perlu diketahui bahwa baik atau tidaknya pemilihan suatu model pembelajaran akan bergantung pada tujuan pembelajarannya, kesesuaian materi pembelajaran dan tingkat kemampuan dan kondisi siswa, selain itu kemampuan guru untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekitar siswa juga sangat mempengaruhi sehingga belajar lebih menarik dan berkesan dalam benak siswa yang berdampak pada peningkatan motivasi dan antusias siswa dalam belajar serta menunjang pencapaian prestasi belajar secara optimal.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan pada bagian pendahuluan dari pengamatan yang telah dilakukan dalam hal ini, dalam proses belajar siswa dalam kelas,dapat diangkat beberapa maslah yaitu:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *The Power Of Two* pada bidang studi PAI di SDN 1 Tridana Mulya Kec. Landono kab. Konawe selatan ?
2. Apakah hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *The Power Of Two* pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Tridana Mulya Kec. Landono Kab. Konawe Selatan ?
3. **Hipotesis Tindakan**

 Salah satu langkah kongrit yang dapat ditempuh untuk merealisasikan perubahan yang ingin dicapai adalah I’tikad baik dari guru untuk mengatur dan memberdayakan berbagai variabel pembelajaran yang merupakan bagian terpenting dalam mencapai tujuan tertentu.

 Rendahnya hasil dan prestasi belajar siswa PadaMateri Pokok membiasakan perilaku terpuji ( meneladani nabi Ibrahim as dan nabi ismail as ) kelas IV SDN Tridana Mulya kec. Landono merupakan suatu masalah yang harus diselesaikan, karena akan berdampak terhadap pembelajaran PAI di kelas yang lebih tinggi. Untuk itu yang paling penting dan mendesak perlu diadakan pendekatan-pendekatan yang efektif. Salah satu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa adalah pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan *(The Power Of Two).*

 *The Power Of Two* bertujuan untuk menciptakan suatu lingkungan belajar yang lebih melengkapi peserta didik dengan keterampilan-keterampilan, pengetahuan dan sikap bagi kehidupannya kelak. Aktif diartikan peserta didik maupun guru berinteraksi untuk menunjang pembelajaran. Guru harus menciptakan suasana sehingga peserta aktif bertanya, memberikan tanggapan, mengungkapkan ide dan mendemonstrasikan gagasan atau idenya. Guru aktif akan memantau kegiatan belajar peserta didik, memberi umpan balik, mengajukan pertanyaan menantang dan mempertanyakan gagasan peserta didik. Dengan memberikan kesempatan peserta didik akan mendorong peserta didik dalam belajar maupun memecahkan masalah.

1. **Tujuan Penelitian**

 Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PAI pada Materi Pokok membiasakan perilaku terpuji ( meneladani nabi Ibrahim as dan nabi Ismail as ) melalui pendekatan *The Power Of Two* siswa kelas IV semester II di SD Negeri 1 Tridana Mulya Kec. Landono kab. Konawe Selatan.

1. **Manfaat Penelitian**

 Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Dari segi siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar, memotivasi dan menambah gairah belajar siswa.
2. Dari segi guru dapat berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar.
3. Dari segi sekolah dapat memberi sumbangan yang baik dalam rangka perbaikan pembelajaran pada khususnya dan sekolah pada umumnya.

1. **Definisi Operasional**
2. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya yang ditunjukkan dengan nilai yang diperoleh setelah kegiatan pembelajaran dilakukan.
3. Metode *The Power Of Two* adalah model pembelajaran yang digunakan untuk menstimulasi pemikiran siswa dan model pembelajaran yang didalamnya siswa dapat memberikan suatu argumentasi atau pendapat pada materi pelajaran.